

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia yaitu sebesar 265.015.300 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia mempunyai keuntungan yaitu melimpahnya sumber daya manusia. Kondisi geografis Indonesia yang berpulau-pulau dan termasuk daerah tropis juga memiliki keuntungan dengan tersediannya sumber daya alam yang melimpah. Dua keuntungan tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu faktor yang turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi adalah melakukan ekspor (Tambunan, 2001). Peran ekspor terasa semakin penting karena dapat mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia, mendatangkan devisa negara, kemajuan dan kesejahteraan bangsa, membangun jaringan bisnis global dan dapat mengikuti setiap perkembangan produk dan industri di pasar internasional (RPJMN 2015-2019).

Suatu negara dikatakan negara terbuka apabila terdapat kegiatan ekspor (Mankiw, 2006). Secara makro ekonomi, perekonomian yang berbasis ekspor memiliki keunggulan seperti kegiatan ekspor akan mendatangkan *cash inflow* berupa valuta asing sebagai pembayaran atas produk yang dijual ke luar negeri. Valas yang diterima akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya akan memperkuat fundamental ekonomi negara. Kegiatan ekspor mampu

menyerap banyak tenaga kerja, terutama untuk ekspor nonmigas. Akan memudahkan suatu negara dalam mencapai tujuan kemandirian ekonomi. Negara-negara yang menggatungkan kebutuhan nasional dengan mengimpor barang dari luar, akan mudah terimbas gejolak ekonomi.

Data statistik Indonesia menyebutkan bahwa tahun 1987 secara dominan ekspor Indonesia mengalami pergeseran dari ekspor sektor migas ke non migas. Perubahan terjadi akibat menurunnya harga minyak dunia. Tahun 2013 terjadi penurunan kinerja perdagangan Indonesia termasuk pada sektor nonmigas, diberlakukannya AEC tahun 2015 menuntut pelaku usaha dan petani di Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas produknya agar sesuai dengan apa yang diinginkan pasar dunia. Upaya peningkatan ekspor non migas terus diupayakan agar selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya. Produk non migas yang sering di ekspor Indonesia seperti kopi, karet, jagung. Ekspor non migas telah mengambil peran yang semakin signifikan terhadap total ekspor Indonesia, sehingga ketergantungan terhadap ekspor migas mulai berkurang (Bank Indonesia, 2005).

Peningkatan ekspor non migas Indonesia pada pemerintahan Jokowi-JK (2015-2019) diperkirakan akan mengalami beberapa kendala. Salah satu kendala tersebut berasal dari kondisi eksternal yang kurang mendukung, khususnya perlambatan ekonomi yang terjadi di negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Pada bulan Oktober 2014, *International Monetary Fund* (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2015 akan mencapai

3,8%, namun memasuki tahun 2015 IMF menurunkan proyeksinya menjadi 3,5% atau lebih rendah 0,3% dibandingkan proyeksi sebelumnya.

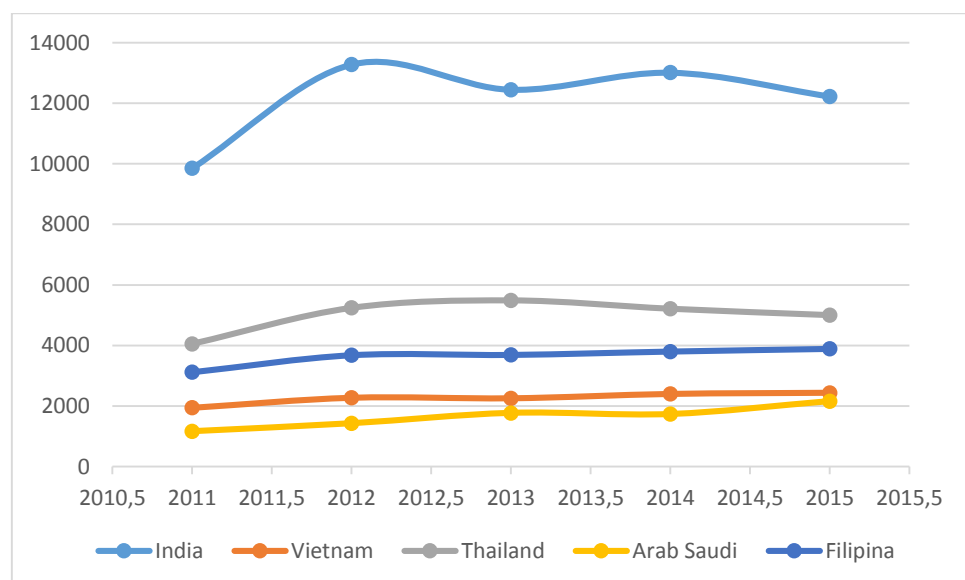
Perlambatan ekonomi mayoritas negara mitra dagang utama Indonesia menyebabkan impor negara-negara tersebut ikut menurun. Hal tersebut berdampak pada penurunan ekspor Indonesia ke negara mitra dagang, karena pergerakan ekspor Indonesia bergantung pada permintaan impor negara-negara tersebut. Kondisi ekonomi yang tengah mengalami perlambatan turut menekan pertumbuhan ekonomi sejumlah negara termasuk Indonesia dan negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Indonesia perlu melakukan diversifikasi ekspor ke negara non tradisional dan tidak dapat sepenuhnya hanya mengandalkan ekspor ke negara mitra dagang utama (Kementrian Perdagangan, 2015).

Dalam hasil kajian pusat kebijakan perdagangan luar negeri tahun 2013 yang berjudul “Kajian Potensi Pengembangan Ekspor ke Pasar Non Tradisional” negara tradisional diartikan sebagai negara (pasar) yang memiliki kriteria berupa ekspor ke negara tersebut sudah berlangsung lebih dari 40 tahun serta syarat kecukupan yakni tidak berpengaruh oleh kondisi perekonomian negara lain, konsumsi terhadap struktur *Gross Domestic Product* (PDB) Lebih Dari 50% Dan *net* ekspor terhadap struktur PDB kurang dari 5%. Negara tradisional juga dapat dikatakan sebagai mitra dagang utama Indonesia yang telah memiliki hubungan kerjasama ekonomi yang kuat dan menjadi tujuan pasar ekspor Indonesia sejak lama. Negara non tradisional merupakan negara potensial secara ekonomi dan prospektif sebagai tujuan pasar bagi Indonesia.

Menurut hasil penelitian Sabaruddin (2017) mengenai *clustering* tujuan pasar ekspor Indonesia disebutkan bahwa negara tradisional yang menjadi tujuan ekspor Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Tiongkok. Sedangkan negara non tradisional adalah Arab Saudi, India, Vietnam.

Kementrian perdagangan juga tengah gencar-gencarnya melakukan perjanjian dagang dan ekonomi dengan pasar non tradisional sebagai upaya untuk mencari pasar baru guna meningkatkan ekspor Indonesia. Menurut Enggar (2019), pemerintah perlu melakukan upaya intensifikasi dan ekstifikasi dalam mengatasi defisit negara perdagangan. Intensifikasi dapat dilakukan atas produk yang sudah ada. Sedangkan untuk ekstensifikasi dapat dilakukan dengan membuka pasar-pasar baru.

**Grafik 1.1 Ekspor Nonmigas Indonesia ke Negara Non Tradisional
Tahun 2011-2015**

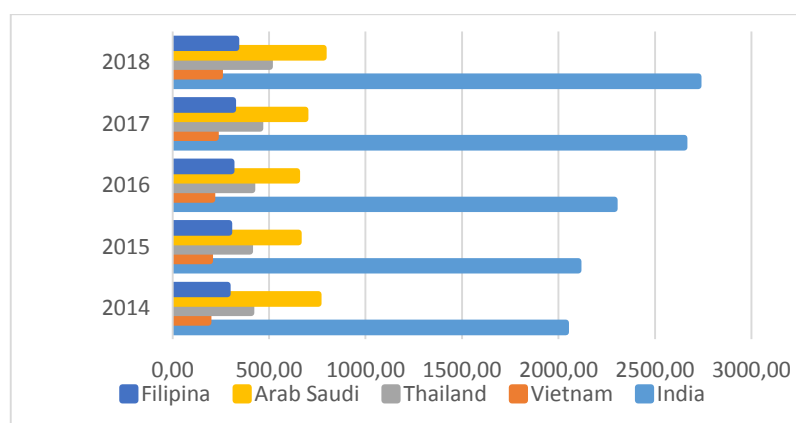


Sumber : Kementerian Perdagangan

Dalam grafik 1.1 terlihat bahwa ekspor Indonesia ke berbagai negara non tradisional mempunyai tren yang positif. Meski di tahun 2014 ekspor Indonesia ke negara Arab Saudi dan Thailand menurun, namun di tahun 2015 ekspor kembali meningkat. Indonesia perlu melakukan perluasan perdagangan ekspor non migas ditengah perlambatan ekonomi. Pasar non tradisional dianggap memiliki potensi yang cukup besar bagi peningkatan ekspor non migas Indonesia.

Untuk membuka pasar-pasar baru, ada beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan agar nantinya kerjasama perdagangan tersebut dapat terus berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan dapat diandalkan. Faktor yang turut diperhatikan antara lain adalah PDB negara tujuan, yaitu PDB negara non tradisional. Penelitian Hendarti yang berjudul “Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor pada saat Krisis di Indonesia” menunjukkan bahwa PDB berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap ekspor Indonesia.

Grafik 1.2 PDB Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014-2018 (Miliar Dolar)

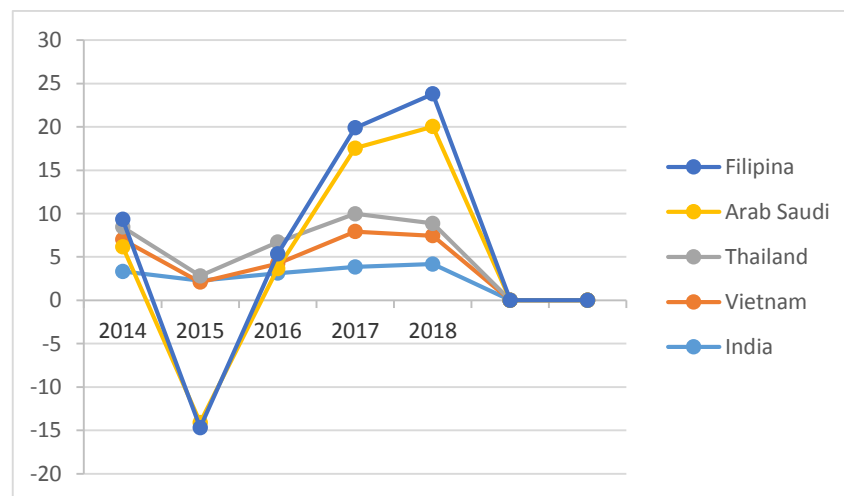


Sumber : World Bank

PDB negara non tradisional mempunyai pengaruh bagi kegiatan ekspor Indonesia. nilai PDB menunjukkan besarnya penyediaan barang, dimana semakin besar penyediaan barang semakin besar pula permintaan dari konsumen akan barang tersebut.

Grafik 1.2 menunjukkan PDB 5 negara non tradisional, yaitu India, Vietnam, Thailand, Arab Saudi, Philipina. India dari tahun 2014 sampai 2018 terus mengalami peningkatan PDB. Arab saudi mengalami penurunan PDB dimana tahun 2014 sebesar 756 Miliar menjadi 654 Miliar di Tahun 2015 US Dollar. Tak hanya Arab Saudi, Negara Vietnam, Philipina, dan India setiap tahunnya terus mengalami peningkatan PDB. Dengan tren positif PDB yang ditunjukkan oleh negara non tradisional menandakan bahwa konsumsi di negara non tradisional terus mengalami peningkatan. Hal ini membawa sinyal yang baik bagi perdagangan Indonesia untuk membuka pasar-pasar baru di negara non tradisional.

Grafik 1.3 Inflasi Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014-2018

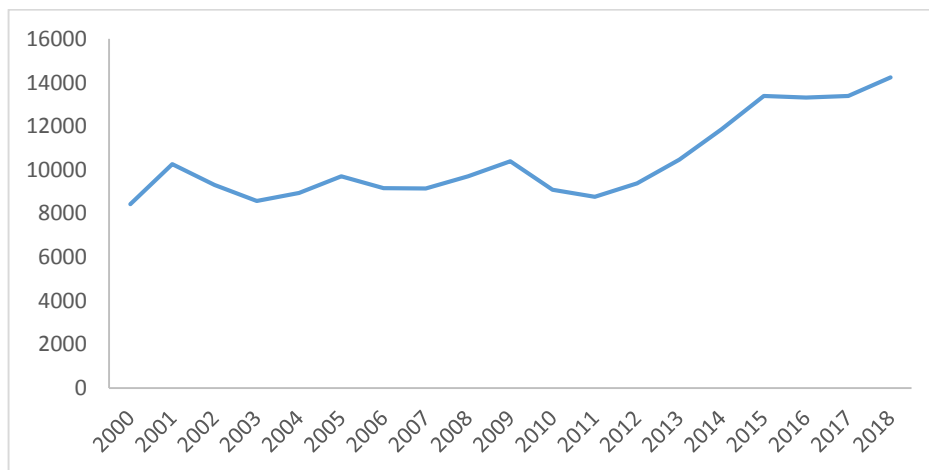


Sumber: World Bank

Inflasi merupakan salah satu faktor penting suatu negara akan melakukan ekspor ke negara tujuan, Inflasi yang tinggi akan membuat harga komoditi menjadi lebih mahal dan konsumsi cenderung menurun. Inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif dalam suatu perekonomian termasuk pengaruhnya terhadap ekspor (Krugman, 2005).

Tahun 2015 inflasi di 5 negara non tradisional mengalami penurunan. Namun Arab Saudi mengalami inflasi sampai pada nilai -16,91% pada tahun 2015, hal ini terjadi karena harga minyak dunia turun. Inflasi setiap negara terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. angka inflasi negara Thailand dan Philipina tidak melebihi 5% setiap tahunnya. negara India mulai stabil pada angka dibawah 5% tahun 2014. Negara Vietnam mengalami penurunan inflasi tahun 2015 kemudian naik di tahun 2016 dan 2017.

Grafik 1.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dolar Tahun 2000-2018



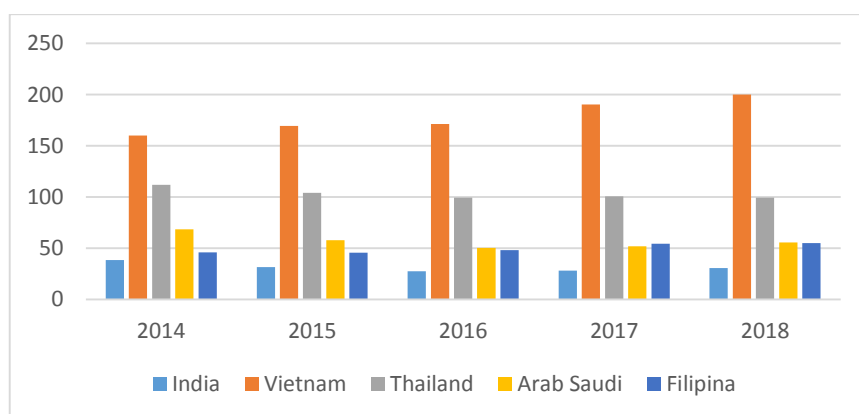
Sumber: World Bank

Kurs adalah perbandingan nilai atau harga kedua mata uang. Kurs atau nilai tukar juga memiliki pengaruh yang cukup penting dalam kegiatan perdagangan. Sistem kurs mengambang berlaku suatu hubungan dimana

depresiasi atau apresiasi akan mengakibatkan perubahan ekspor maupun impor. Terapresiasinya nilai mata uang terhadap US dolar akan mengakibatkan harga-harga barang yang akan diekspor menjadi mahal, sehingga akan menurunkan permintaan ekspor barang tersebut. Demikian sebaliknya, jika nilai mata uang terdepresiasi akan membuat harga barang-barang yang akan diekspor menjadi murah dan akan meningkatkan permintaan barang-barang tersebut (Sukirno,1999).

Nilai tukar mata uang atau kurs memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional. Dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara-negara mereka menggunakan mata uang asing bukan menggunakan mata uang negaranya. Fluktuasi kurs akan berpengaruh terhadap aktivitas ekspor, dimana kurs dapat digunakan sebagai alat meningkatkan daya saing ekspor (Salvator, 2014). Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika tahun 2016 menguat, namun di tahun 2017 dan 2018 mengalami pelemahan.

Grafik 1.5 Keterbukaan Ekonomi Negara Tujuan Ekspor Tahun 2014-2018



Sumber : World bank

Keterbukaan ekonomi adalah sebuah bentuk netral yang berdampak pada kehidupan, tergantung dari bagaimana kita memperlakukannya. Keterbukaan ekonomi dapat memperkuat sekaligus melemahkan, menyeramkan sekaligus memprioritaskan, semua itu tergantung bagaimana cara negara menyikapi (Friedman, 2005). Keterbukaan ekonomi merupakan dampak dari globalisasi yang mengakibatkan berbagai negara memperbaiki kondisi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Aliran modal dan perdagangan internasional sebagai representasi keterbukaan ekonomi mampu menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Krisharianto dan Hartono, 2007).

Secara teoritis, keterbukaan ekonomi menjanjikan peningkatan kesejahteraan bagi negara tersebut, diantaranya melalui pembukaan akses pasar yang lebih besar, dorongan mencapai efisiensi dan daya saing ekonomi lebih tinggi, termasuk terbukanya peluang penyerapan tenaga kerja yang lebih besar (Krisharianto dan Hartono, 2007)

Keterbukaan ekonomi negara non tradisional akan berpengaruh pada besarnya impor negara tersebut. Negara Vietnam dan Thailand memiliki keterbukaan ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan negara non tradisional lainnya, meskipun keterbukaan ekonomi negara Thailand menurun. Bukan hanya negara Thailand yang mengalami penurunan keterbukaan ekonomi, negara Arab Saudi, dan India juga mengalami penurunan keterbukaan di tahun 2015. Negara Philipina mengalami peningkatan keterbukaan ekonomi di tahun 2015 meskipun tidak terlalu tinggi.

Ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Ekspor memiliki peran yang penting dalam waktu-waktu mendatang, apalagi dengan digulirkannya perundingan-perundingan WTO menuju perdagangan dunia tanpa hambatan (Basri, 2002). Dilihat bahwa ekspor sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi maka peneliti ingin menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi ekspor Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan teori yang menyatakan bahwa ekspor dapat memacu pertumbuhan ekonomi nasional (*export lead growth*), maka upaya mempertahankan dan meningkatkan kapasitas perekonomian nasional dilakukan dengan cara membuka pasar perdagangan baru agar ekspor mengalami peningkatan. Dalam membuka pasar perdagangan baru perlu melihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi negara mana saja yang dianggap tepat untuk pasar dagang Indonesia, dari sinilah muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana PDB negara non tradisional mempengaruhi ekspor Indonesia?
2. Bagaimana inflasi negara non tradisional mempengaruhi ekspor Indonesia?
3. Bagaimana kurs Rupiah mempengaruhi ekspor Indonesia ke negara non tradisional?
4. Bagaimana keterbukaan ekonomi negara non tradisional mempengaruhi ekspor Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh PDB negara non tradisional terhadap ekspor Indonesia
2. Mengetahui pengaruh inflasi negara non tradisional terhadap ekspor Indonesia
3. Mengetahui pengaruh kurs rupiah terhadap ekspor Indonesia ke negara non tradisional
4. Mengetahui pengaruh keterbukaan ekonomi negara non tradisional terhadap ekspor Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan terutama kebijakan yang berkaitan dengan masalah ekspor Indonesia ke negara non tradisional
2. Menambah literatur ilmiah mengenai hal apa saja yang berpengaruh dalam ekspor Indonesia ke berbagai negara non tradisional
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan ekspor Indonesia

E. Metode Penelitian

E.1 Alat dan Model Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel dengan persamaan:

$$\text{Log EXP} = \beta_0 + \beta_1 \text{Log PDB}_{it} + \beta_2 \text{inf}_{it} + \beta_3 \text{Log R}_{it} + \beta_4 \text{OPN}_{it} + \epsilon$$

EXP = jumlah ekspor Indonesia

PDB = jumlah Produk Domestik Bruto negara non tradisional (Miliar dolar)

Inf = inflasi negara non tradisional (persen)

R = kurs Rupiah terhadap US Dollar (Rupiah)

OPN = Keterbukaan (persen)

i = *cross section*

t = *time series*

E.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data deret lintang (*cross-section*) sebanyak 5 Negara dan kurun waktu (*time-series*) dari tahun 2014 hingga 2018 Sumber data diperoleh melalui World Bank, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini terdapat 5 bab, yaitu

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang yang menyebabkan seorang penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian serta beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai acuan, tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang alat analisis apa yang akan digunakan dalam penelitian, metode apa yang dipakai serta pengujian yang tepat untuk penelitian tersebut, jenis dan sumber data, dan definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode dan alat analisis yang telah dibahas pada Bab III. Pembahasan dan hasil analisis yang meliputi seberapa besar pengaruh PDB negara non tradisional, inflasi negara non tradisional, kurs rupiah terhadap US dolar, keterbukaan ekonomi negara non tradisional terhadap jumlah ekspor Indonesia ke negara non tradisional.

5. Bab V Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian tersebut serta saran.